

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
SISWA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) : RESUSITASI JANTUNG
PARU PADA PENDERITA HENTI JANTUNG**

Nadela Prianis Utami¹,Setiawan²,Kamaluddin³

^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang
Email : nadelaprianis@gmail.com, setiawanlingga14@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari AHA tahun 2018 insiden gagal jantung mencapai 6,5 juta orang di Amerika. Data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 29.550 orang. Henti jantung merupakan kasus kegawatdaruratan, kematian bisa terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan. Pentingnya identifikasi awal terhadap penderita seperti RJP dan meminta pertolongan dan segera memberikan bantuan hidup dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung di SMK Arinda Palembang tahun 2022. Metode penelitian menggunakan *One-group pre and post test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Arinda Palembang tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata 54,402 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata 78,405. Hasil uji statistik *paired sample t test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 < α 0,05. Kesimpulan dalam penelitian yakni ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung. Diharapkan pihak sekolah agar dapat mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar kepada siswa maupun orang tua atau wali sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan masyarakat mengenai bantuan hidup dasar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Bantuan Hidup Dasar

ABSTRACT

Based on data from the AHA in 2018 the incidence of heart failure reached 6.5 million people in America. Data from Riskesdas in 2018 shows the prevalence of heart failure in Indonesia based on a doctor's diagnosis is estimated at 1.5% or an estimated 29,550 people. Cardiac arrest is an emergency case, death can occur if you don't get immediate treatment. The importance of early identification of sufferers such as CPR and asking for help and immediately providing basic life support. The purpose of this study was to determine the effect of health education on students' knowledge of basic life support (BHD).): cardiopulmonary resuscitation in patients with cardiac arrest at SMK Arinda Palembang in 2022. The research method used the One-group pre and post test. The population of this study was all 60 class XI students of SMK Arinda Palembang for the 2021-2022 academic year. Sampling in this study was carried out by total sampling.

Data analysis using univariate and bivariate analysis. The results showed that the level of knowledge of respondents before being given health education was on average 54.402 and after being given health education on average was 78.405. The statistical test results of the paired sample t test obtained a p value = 0.000 α 0.05. The conclusion in the study is that there is an effect of health education on students' knowledge about Basic Life Assistance (BHD): cardiopulmonary resuscitation in patients with cardiac arrest. It is hoped that the school will be able to collaborate with the puskesmas or health workers in an effort to provide health education regarding basic life support to students as well as parents or guardians so as to increase the knowledge and understanding of students and the community regarding basic life assistance.

Keywords: Knowledge, Health Education, Basic Life Support

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas. Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini yaitu tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Henti jantung atau henti nafas bila tidak segera mendapatkan bantuan RJP Sebagai salah suatu tindakan darurat sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti nafas dan atau henti jantung (yang dikenal sebagai kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis (Nurmey, 2016).

Ketika pasien segera menerima BHD, pasien tersebut memiliki kesempatan hidup yang lebih mungkin terjadi, oleh karena itu menghubungi *Emergency Call* adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh penolong, kemudian

Henti jantung (*Cardiac Arrest*) merupakan kasus kegawatdaruratan, Keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bias terjadi jik atidak segera mendapatkan penanganan. Pentingnya identifikasi awal terhadap penderita seperti RJP dan meminta pertolongan dan segera memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan dirumah sakit merupakan matarantai penanganan henti jantung (*thechainof survival*) sebelum

kerumah sakit (*prehospital*) (Nugroho, 2017).

Berdasarkan data dari AHA tahun 2018 insiden gagal jantung mencapai 6,5 juta orang di Amerika. Data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan sebesar 1,5% atau diperkirakan sekitar 29.550 orang, dengan angka kejadian tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 2,2% dan terendah di Provinsi NTT yaitu 0,7%. Prevalensi gagal jantung di Indonesia mencapai 5% dari total populasi. Angka prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan data prevalensi gagal jantung di populasi Eropa dan Amerika yang berkisar antara 1-2% (Risikesdas, 2018). Peningkatan prevalensi penyakit gagal jantung juga terjadi di provinsi Sumatera Selatan dari 0,07% atau sekitar 3.836 orang di tahun 2013 menjadi 1,2% atau sekitar 33.566 orang tahun 2018 (Kemenkes, 2019).

Data yang peneliti lakukan di SMK Arinda Palembang, diperoleh data jumlah siswa kelas XI tahun ajaran 2021-2022 sebanyak 60 orang. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 06 April 2022, peneliti mewawancarai 12 orang responden yang ditanya tentang pertolongan pertama pada kasus serangan jantung mendadak di SMK Arinda hasilnya disimpulkan siswa belum banyak mengetahui tentang bantuan hidup dasar.

Keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bisa terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan. Pentingnya aidentifikasi awal terhadap

penderita seperti RJP dan meminta pertolongan dan segera memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan dirumah sakit merupakan matarantai penanganan henti jantung (*thechainof survival*) sebelum kerumah sakit (*prehospital*) (Nugroho,2017).

Tujuan utama dari bantuan hidup dasar adalah suatu tindakan oksigenasi darurat untuk mempertahankan ventilasi paru dan mendistribusikan darah yang dioksigenasi ke jaringan tubuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tingkat pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil itahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapa terbaik melalui pendidikan formal maupun informal (Notoatmodjo, 2015). Pengetahuan tentang BHD sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Salah satu tingkat pendidikan yang bisa diajak dalam proses pemberdayaan masyarkat adalah siswa SMA (Mulyadi, 2016). Karena siswa SMA berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi pengamat di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja di tingkat SMA (Nurmey, 2016).

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sylviana (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa keperawatan tingkat 2 di SMK Medika Samarinda, didapatkan Hasil dari uji analisis Wilcoxon test yang menunjukkan nilai p-value = 0,000 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = p < 0,05$ yaitu terdapat

pengaruh yang signitifikan penkes terhadap tingkat pengetahuan tentang BHD.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar(BHD) : resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung di SMK Arinda Palembang tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan *One-group pre and post test*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Arinda Palembang tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	F	Sig.
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	60	0,105
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	60	0,079

Pada tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas $> 0,05$ yang berarti bahwa distribusi data normal.

Analisa Univariat

a. Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2
Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	n	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	60	54,402	14,103	26,7-86,7	50,758-58,045

Dari Tabel 2 diketahui bahwa dari tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata 54,402 (95% CI: 50,758 - 58,045) dengan standar deviasi 14,103, nilai minimum adalah 26,7 dan nilai maksimum adalah 86,7. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diantara 50,758 sampai dengan 58,045.

b. Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3
Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	n	Mean	SD	Min-Max	Min-Max
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	60	78,405	12,442	46-100	75,191-81,619

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata 78,405 (75,191-81,619) dengan standar deviasi 12,442, nilai minimum adalah 46 dan nilai maksimum adalah 100. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diantara 75,191 sampai dengan 81,619.

Analisa Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung

Variabel	Mean	SD	p-value
Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan	54,402	14,103	0,000
Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	78,402	12,442	

Dari Tabel 4 diatas nilai rata-rata pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 54, 402 dengan standar deviasi 14, 103 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden memperoleh nilai rata-rata 78,402 dengan standar deviasi 12,4424. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan *p value* 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung di SMK Arinda Palembang tahun 2022.

PEMBAHASAN

1. Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan rerata 54,402 (95% CI: 50,75 - 58,04) dengan standar deviasi 14,103 nilai minimum adalah 26,7 dan nilai maksimum adalah 86,7. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diantara 50,75 sampai dengan 58,04.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buamona (2017) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian diketahui nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 13,19 dengan standar deviasi 2,903. Sejalan juga dengan hasil penelitian Endiyono (2018) tentang pengaruh pelatihan *Basic Life Support* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan mendapatkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata pengetahuan responden sebelum pelatihan sebesar 4,87 dengan standar deviasi 2,129.

Penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015) pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (melihat dan mendengar). Pengetahuan juga sangat erat dengan pendidikan, sebab pengetahuan didapat baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyadi (2016), pengetahuan tentang BHD sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah. Salah satu tingkat pendidikan yang bisa diajak dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah siswa SMA. Karena siswa SMA berada dalam perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar, diharapkan dapat menjadi pengamat di lingkungannya. Karakteristik tersebut dapat ditemukan pada remaja di tingkat SMA.

Berdasarkan penelitian terkait dan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa rerata pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar pada penderita henti jantung masih banyak salah, responden hanya mengetahui pengertiannya saja tetapi belum banyak yang mengetahui cara-cara melakukannya hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain siswa belum mendapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar.

2. Nilai Rerata Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan rerata 78,405 (75,191-81,619) dengan standar deviasi 12,442, nilai minimum adalah 46 dan nilai maksimum adalah 100. Dari estimasi diyakini bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan diantara 75,191 sampai dengan 81,619.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Buamona (2017) mengenai pengaruh pendidikan

kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas yang mendapatkan nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 15,44 dengan standar deviasi 1,825.. Berdasarkan hasil penelitian Sudarman (2019) tentang pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas XI SMK Baznas Sulsel menunjukkan ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan Siswa Kelas XI di SMK Baznas Sulawesi Selatan dengan nilai p value =0,001. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tingkat keberhasilan dari pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan cukup tinggi sehingga peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dapat menjadi alternatif yang cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai bantuan hidup dasar.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman dan Riyanto, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2015) mendefinisikan pendidikan kesehatan adalah suatu proses penyediaan bahwa pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan atau kelompok.

Berdasarkan penelitian terkait dan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar

(BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung, karena dalam melaksanakan pendidikan kesehatan didapatkan informasi mengenai bantuan hidup dasar sehingga siswa menjadi tahu dan memahami mengenai Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): Resusitasi Jantung Paru Pada Penderita Henti Jantung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang bantuan hidup dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 54,402 dengan standar deviasi 14,1029 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden memperoleh nilai rata-rata 78,402 dengan standar deviasi 12,4424. Hasil uji *paired sample t-test* didapatkan p value 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung di SMK Arinda Palembang tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sylviana (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa keperawatan tingkat 2 di SMK Medika Samarinda, didapatkan Hasil dari uji analisis Wilcoxon test yang menunjukkan nilai p -value = 0,000 $<$ α 0,05 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penkes terhadap tingkat pengetahuan tentang BHD. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Buamona (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas. Hasil penelitian menggunakan uji statistic Wilcoxon didapat nilai $p =$ nilai sebesar 0,033. Simpulan menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana.

Menurut Pangaribuan (2017), salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan kedalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajakorang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat. Secara operasional adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung hal ini karena setelah diberikan pendidikan kesehatan siswa dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang benar mengenai bantuan hidup dasar sehingga akan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama yang akan dilakukan pada penderita henti jantung.

KESIMPULAN

1. Rerata nilai pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 54,402.
2. Rerata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 78,405.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung di SMK Arinda Palembang tahun 2022 (p value = 0,000).

SARAN

1. SMK Arinda Palembang

Diharapkan pihak sekolah agar dapat mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas atau tenaga kesehatan seperti mengadakan penyuluhan dan pelatihan ke sekolah dalam upaya memberikan pendidikan kesehatan mengenai bantuan hidup dasar kepada siswa maupun orangtua atau wali sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan masyarakat serta dapat melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung dengan benar.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan lagi penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD): resusitasi jantung paru pada penderita henti jantung, seperti dengan menggunakan sampel yang lebih bervariasi serta menggunakan metode lainnya seperti metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2018). *About Heart Attacks*. American Heart Association. (Online) <https://www.heart.org/en/health-topics/heart-attack/about-heart-attacks>
- Alkatiri, J., Syakir B. (2017). *Resusitasi Jantung Paru*. Jakarta: Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam FK UI.
- American Heart Association. (2015). *Highlights of The 2015 American Heart Association Guidelines Update For CPR and ECC*. USA
- Annas Syarifatul Desy. (2016). *Hubungan Pengetahuan Bantuan Dasar Hidup (BHD) Dengan Kesiapan Menolong Siswa Anggota PMR di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo*. Skripsi STIKes Muhammadiyah Gembong.
- Buamona, Sarfia. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA N 1 Sanana Kab Kepulauan Sula Maluku Utara*. Jurnal FK Sam Ratulangi Manado.
- Budiman & Riyanto, A. (2016). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Endiyono. (2018). *Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management Banyumas*. Jurnal Univ. Muhammadiyah Purwokerto.
- Faizal, A.F. (2019). *Pengetahuan Basic Life Support Pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Pertama Universitas Sebelas Maret Terhadap Pasien Henti Jantung Mendadak*. Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Muthmainnah, M. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan*. Health Mu Jorunal Vol. 2 No. 2.
- Mulyadi. (2018). *Pengaruh penyuluhan dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan Siswa SMAN 9 Manado*. Jurnal. FK Univ. Sam Ratulangi Manado.
- Muniarti, Sri. (2019). *Pengaruh simulasi pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Motivasi dan Skill Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Karang Taruna RW 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok*. Jurnal Universitas Pembangunan "Veteran" Jakarta.
- Nugroho, Luthfi Fathi. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Bangsal Bedah dan Bangsal Penyakit Dalam RSUD Wates*. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta :

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Jenderal Achmad Yani.

- Nurmey, Wadhi, Sakti. (2016). *Perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan metode ceramah melalui media gambar dan audio-visual terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang bantuan hidup dasar di SMAN 1 PPU*. Skripsi STIKES Muhammadiyah Samarinda.
- Pangaribuan, Resmi. (2017). *Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)*. Jurnal Univ. Sari Mutiara Medan.
- Priosusilo, P.A. (2019). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun*. Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Profil SMK Arinda Palembang tahun 2022.
- Pusponegoro, D Aryono. (2015). *Buku Panduan Basic Trauma and Cardiac Life Support*. Jakarta : Diklat Ambulance AGD
- Sudarman.(2019). *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa kelas XII di SMK Baznas Sulsel*. Jurnal.FKM Univ.Muslim Indonesia.
- Sulistyorini.(2020). *Evaluasi Pengetahuan Basic Life Support (BLS) pada Petugas Non Medis Setelah Mengikuti Pelatihan BLS*. Jurnal Keperawatan Vol 12 No. 2
- Sylviana, Erika. (2018). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pada siswa keperawatan tingkat 2 di SMK Medika Samarinda*. Jurnal Husada Mahakam. Vol. IV No 6.
- Wirawan, A.C. (2018). *Pengembangan Aplikasi Guide Basic Life Support (BLS) berbasis sistem android terhadap kecepatan dan Ketepatan pada penanganan Out Hospital cardiac Arrest (OHCA)*. Thesis.Univ. Airlangga Surabaya.